

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI MIS AL-MUKHLISIN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

Ellinda Sitepu^{1(*)}, M. Syukri Azwar Lubis², Susanti Nirmalasari³ⁿ

Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia¹²³ⁿ

Ellinda0404@gmail.com¹, msyukriazwarlubis@gmail.com², susantinirmalasari06@gmail.com³ⁿ

Abstract

Received: 13-4-2023

Revised: 20-5-2023

Accepted: 14-6-2023

Sekolah sebagai tempat atau wadah untuk mendapatkan pendidikan melalui proses interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik setiap lembaga pendidikan seharusnya memberikan pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif agar bisa memperoleh keterangan-keterangan yang luas dan mendalam mengenai Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru, orang tua dan siswa. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menerapkan analisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dalam mencari validasi data, peneliti menggunakan 3 teknik, yaitu ketekunan pengamatan, kecukupan referensi dan triangulasi data. Dan hasil penelitian ini diperoleh bahwa: 1) Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa Program Sekolah Ramah Anak di MIS Al-Mukhlisin Deli Serdang Berbasis 3P, yaitu Provisi, Proteksi, Partisipasi. Peneliti mengkaji Implementasi program sekolah ramah anak berdasarkan pada komponen-komponen sebagai berikut: (a) Komunikasi, (b) Sumber daya, (c) Disposisi berupa sikap positif dalam menimplementasikan Program sekolah Ramah Anak. 2) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa yakni: (a) Faktor Pendukung berupa sikap positif dan dukungan dari berbagai pihak serta adanya komitmen pihak sekolah untuk terus mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak (b) Faktor penghambat berupa sumber daya Finansial yang masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan anak, sarana dan prasarana yang belum ramah untuk anak berkebutuhan khusus, serta faktor lingkungan yang berupa limbah asap pabrik yang masuk ke lingkungan dan membahayakan kesehatan anak dan warga sekolah.

Keywords: Program Sekolah, Ramah Anak

(*) Corresponding Author: Ellinda Sitepu, Ellinda0404@gmail.com, 085830298861.

How to Cite: (2023). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu investasi jangka panjang dalam membangun kehidupan sosial dan peradaban bangsa, kemudian pendidikan memiliki peran yang sangat fundamental dalam menyiapkan generasi muda dalam rangka menyongsong masa depan guna mencapai tujuan pendidikan secara nasional dan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan sebagai wahana untuk melatih dan mengembangkan segala potensi yang

dimiliki anak melalui proses pembelajaran agar mampu mengikuti tuntutan maju ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Anon 2007:3). Selanjutnya pada pasal 3 Bab II menyebutkan bahwa fungsi pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Mustofa 2012:76)

Pemerintah sangat memperhatikan pendidikan dan perlindungan akan hak-hak pendidikan anak sebagaimana yang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak. Bahwasanya Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat. Setiap Anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan Kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain (Anon 2012:2). Selain daripada itu anak juga memiliki pemenuhan hak-hak anak dengan memperhatikan kondisi psikologi, pedagogi, sosiologi dan spiritual.

Anak sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dijaga, diasuh dan dididik dengan baik. Yang memiliki kewajiban bertanggung jawab adalah orangtua dengan mengasuh, membimbing, dan mendidik anak-anaknya. Karena baik buruk anak bergantung dari didikan orang tuanya. Seperti Firman Allah SWT, surat Ar-Rum ayat 30 berbunyi: *Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,*

Rasulullah SAW menegaskan dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah ra., bahwa beliau bersabda: *“Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan dengan dasar fitrah (kesucian dan keaslian manusia, yaitu bertauhid kepada Allah Ta’ala), maka kedua orangtuanya lah yang menjadikannya sebagai orang yahudi, sebagai orang nasrani dan majusi (tidak beragama, tidak mempunyai kitab samawi)”*.

Dengan jelas ayat dan hadits di atas, menjelaskan bahwa anak memiliki hak atas pendidikan baik dalam lembaga pendidikan informal, formal, dan nonformal. Namun orangtua adalah pendidik paling utama untuk anaknya dan keluarga merupakan lembaga pendidikan (informal) pertama bagi anak, kemudian dalam proses pengembangan potensinya orangtua memberikan pendidikan di lembaga pendidikan formal (sekolah) (Buhungo 2014:120). Sekolah sebagai wadah atau tempat untuk mendapatkan pendidikan melalui proses interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Sekolah dikatakan sebagai sistem sosial dengan berbagai budaya individu yang berbeda-beda memiliki hubungan satu sama lain kemudian menyatu ke dalam satu sistem sekolah. Oleh karena itu sekolah harus menjalankan fungsi dan perannya dalam memiliki hubungan fungsional,

timbang balik, sinergitas, umpan balik, sebab akibat dan hubungan normatif untuk menuju masyarakat madani. Namun sayangnya anak-anak di Indonesia belum menikmati hak mereka atas perlindungan pendidikan baik dari segi psikologis, sosiologis, pedagogis dan spiritual. Merujuk pada beberapa abad 20 sering terdengar dalam dunia pendidikan tindakan kekerasan terhadap anak dimana pelakunya adalah orang-orang terdekatnya. Bentuk kekerasan terhadap anak beragam meliputi fisik, psikis hingga seksual (Armanila, Hilda Zahra Lubis 2022:45). Tentu kejadian tersebut bertentangan dengan nilai-nilai luhur pendidikan nasional dan perampasan perlindungan hak anak.

Mewujudkan lembaga pendidikan yang bersih dari kasus kekerasan terhadap anak, Pemerintah Indonesia bekerjasama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan menjadikan sekolah menjadi tempat aman, nyaman, bersih, sehat, ramah dan menyenangkan sebagai bentuk perwujudan dari Sekolah Ramah Anak. Konsep Sekolah Ramah Anak adalah program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri. (Kementerian PPPA 2015:42)

Komponen sekolah ramah anak meliputi: 1) Kebijakan SRA; 2) Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak; 3) Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak adanya penerapan disiplin tanpa kekerasan; 4) Sarana dan prasarana yang ramah anak tidak membahayakan anak, dan mencegah anak agar tidak celaka; 5) Partisipasi anak; 6) Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, Stakeholder lainnya, dan Alumni (Komisi Perlindungan Anak Indonesia 2006:15). Ibn Khaldun dipandang sebagai salah satu penulis muslim yang ternama dan dijuluki Bapak Sosiologi. Julukan tersebut menunjukkan bahwa beliau adalah salah seorang ahli teori-teori sosial. Pandangannya mengenai pendidikan dan pengajaran sangat jelas dan realistis. Ibn Khaldun memberikan perhatian yang cukup besar terhadap perlindungan hak anak meskipun tidak dijabarkan secara tegas dan terinci namun pemikirannya dalam dunia pendidikan sangat menarik.

Idealnya praktik pendidikan dapat melindungi hak anak. Pendidikan harus dijauhkan dari tindakan kekerasan baik fisik, psikis hingga seksual. Untuk menghilangkan pemicu kekerasan perlu adanya pembenahan proses pendidikan. Pembenahan yang dimaksud yaitu proses pendidikan harus humanis. Hubungan dan kedekatan antara orang tua dan anak menjadi hal yang penting dalam proses pembinaan dan pendidikan dan situasi keluarga yang dihiasi cinta kasih sayang juga akan membawa pengaruh positif terhadap pembinaan dan pendidikan anak, karena kondisi psikologi anak tetap terjaga dan terpelihara dengan baik. (Dining Hanifah Citra Kumala 2018:440)

Salah satu perspektif pendidikan Ibn Khaldun yang memperhatikan tentang perlindungan anak adalah Ibn Khaldun mengharuskan kepada guru agar bersikap kasih sayang kepada anak dan tidak menggunakan kekerasan terhadapnya. Hal ini dikarenakan sikap kasar atau kekerasan dalam mengajar membahayakan jasmani bagi anak. Jika anak diperlakukan kasar dan keras, hatinya menjadi sempit, hilang

kecerdasannya, bahkan ia akan terdorong untuk berdusta dan berbuat kotor (Kosim, 2012: 102). Perspektif tersebut membuktikan bahwa Ibn Khaldun menaruh perhatian tentang perlindungan anak dalam dunia pendidikan yang mana anak butuh kasih sayang bukan kekerasan. Ini adalah sebagian kecil perspektif pendidikan Ibn Khaldun tentang perlindungan anak dan masih banyak perspektif pendidikannya yang memperhatikan perlindungan anak.

Abd. Aziz (filsafat pendidikan) mengutip pernyataan Fadhil Al-Jamali seorang ilmuwan muslim bahwa peran pendidikan menjadi dua bagian, yaitu peranan pendidikan dalam memerani keberadaan dan peran pendidikan dalam mengembangkan iman dan ilmu. Dua peran tersebut tentunya hanya terdapat dalam pendidikan Islam. (Mappasiara 2017:250)

MIS Al-Mukhlisin merupakan lembaga pendidikan yang ikut serta dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak meskipun belum menjadi pelopor sekolah ramah anak yang ditetapkan oleh pemerintah. Prinsip sekolah ramah anak yang diterapkan di MIS Al-Mukhlisin menjadikan kepentingan kebutuhan siswa sebagai pertimbangan utama dalam menetapkan setiap keputusan yang diambil oleh sekolah. Selain itu, sekolah ramah anak harus menjamin kesempatan setiap siswa untuk menikmati haknya dalam pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, jenis kecerdasan, dan latar belakang orang tua. Namun dalam implementasinya masih terdapat kesenjangan dalam implementasinya diantaranya kegiatan pembelajaran yang masih konvensional sehingga belum menjamin hak-hak anak secara penuh dalam kebebasan berekspresi dan masih adanya kekerasan terhadap anak dalam penegakan disiplin sekolah.

Berdasarkan kondisi yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan “Implementasi Sekolah Ramah Anak MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menguraikan bagaimana implementasi program sekolah ramah anak dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program sekolah ramah anak di MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa. Hasil penelitiannya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai penerapan sekolah ramah anak yang tepat dalam pelaksanaannya sehingga anak merasa nyaman, aman dan bahagia saat belajar di sekolah

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan maksud melihat, mendeskripsi dan menafsirkan sebuah fenomena dengan gambaran yang terstruktur melalui observasi dan kumpulan dari fakta-fakta yang dikumpulkan guna mengetahui secara lebih jauh permasalahan yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya (Lexy. J. Moleong n.d.:4). Peneliti merupakan kunci utama yang merencanakan, menjalankan, menganalisis, dan melaporkan hasil penelitian. Proses penelitian diperlengkapi dengan pertanyaan tertulis maupun lisan yang disiapkan dan diajukan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang permasalahan yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara

dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.(Sugiyono 2022:24)

HASIL PENELITIAN

Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MIS Mukhlisin Tanjung Moarawa Kabupaten Deli Serdang

Program Sekolah Ramah Anak merupakan program yang memberikan hak-hak anak di sekolah baik itu dalam hal kenyamanan, keamanan, maupun kebebasan dalam berekspresi. Program Sekolah Ramah Anak berbasis 3P yaitu Provisi, proteksi, dan partisipasi. Provisi yaitu memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan anak di sekolah. Provisi sebagai guru yaitu memberikan pelayanan mengajar yang baik dan juga ramah. Sehingga materi tersampaikan dan anak merasa nyaman. Anak dapat belajar tanpa tekanan dan tanpa paksaan. Guru di MIS Al-Mukhlisin Deli Serdang juga mengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Sedangkan provisi sebagai lembaga yaitu sekolah berusaha memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas, sekolah memberikan fasilitas baik fasilitas penunjang akademik maupun non akademik. Kemudian partisipasi yaitu memberikan kebebasan anak dalam mengemukakan pendapat dan berekspresi.

Peneliti menggunakan teori Edward III dalam menganalisis implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa dimana terdapat 4 aspek sebagai berikut:

Pertama, Mengimplementasikan suatu program diperlukan adanya komunikasi antar pelaksana program supaya ada koordinasi dalam penerapan program tersebut. Ramah Anak yang diterapkan di MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa sudah sering melakukan sosialisasi dan memberikan pelatihan kepada semua pengajar di sekolah tersebut. Sosialisasi dan pelatihan tersebut bertujuan agar guru-guru di MIS Al-Mukhlisin Deli Serdang dapat memahami dan dapat mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak dengan baik. Selain mensosialisasikan program kepada guru, orang tua siswa Al-Mukhlisin Tanjung Morawa juga diberikan sosialisasi mengenai Program Sekolah Ramah Anak yang diimplementasikan di MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa. Harapannya dengan adanya sosialisasi kepada orang tua yaitu orang tua dapat mengetahui bahwa MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa menerapkan Program Sekolah Ramah Anak sehingga orang tua juga merasa aman dan nyaman menyekolahkan anaknya di MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa. Selain itu juga bertujuan supaya ada koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam memberikan pendidikan yang ramah anak sehingga anak tidak hanya diperlakukan ramah di sekolah tetapi juga di rumah. Misalkan dalam memperhatikan kesehatan anak dengan memberikan sarapan pagi sebelum berangkat sekolah. Selain itu orang tua siswa juga memberikan motivasi dan dukungan kepada anak dalam belajar.(Mappasiara 2017:280)

Siswa sebagai objek dari Program Sekolah Ramah Anak juga di berikan pengarahan oleh pihak sekolah. Pengarahan kepada siswa mengenai Program Sekolah Ramah Anak agar siswa mengetahui hak-hak apa saja yang seharusnya mereka peroleh. Misalkan siswa bebas mengemukakan pendapat dan berekspresi. Siswa juga dilibatkan

dalam pengambilan keputusan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa juga memiliki peran dalam setiap keputusan yang diambil oleh sekolah. Adanya kegiatan ekstrakurikuler di MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa merupakan wadah dari siswa-siswi MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa dalam mengekspresikan diri yang menjadikan siswa aktif, kreatif, dan inovatif. Selain itu siswa juga dibebaskan untuk memilih warna cat kelas yang mereka sukai berdasarkan dari suara terbanyak sehingga siswa merasa nyaman dengan kondisi kelas yang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa pada aspek komunikasi adanya sosialisasi dan pelatihan kepada guru serta sosialisasi kepada orang tua siswa dan pengarahan kepada peserta didik di MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa mengenai Program Sekolah Ramah Anak. Selain itu adanya koordinasi antara kepala sekolah terhadap guru maupun orang tua mendukung keberhasilan dari penerapan Program Sekolah Ramah Anak di MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa.

Kedua, Sumber daya manusia di MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak diukur dengan kualifikasi pendidikan guru di Al-Mukhlisin Tanjung Morawa. Guru di MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa berjumlah 18 orang. Dari 15 guru sudah s1 dan 3 orang guru masih dalam studi pendidikan. Sedangkan kelayakan guru dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa dilihat dari cara mengajar guru. Tanggapan para siswa mengenai cara mengajar guru yang menyenangkan dan memberikan siswa kebebasan dalam berpendapat serta tidak ada lagi hukuman fisik yang diberikan oleh guru untuk siswa di MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa.

Ketiga, Sumber daya sarana prasarana dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa dilihat dari sarana penunjang akademik dan sarana penunjang non akademik. Sarana penunjang akademik terdiri dari ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dll. Sarana penunjang akademik di MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa memberikan anak kenyamanan, keamanan dan partisipatif. Kenyamanan di dalam kelas yaitu dengan adanya kipas angin supaya anak tidak kepanasan saat musim kemarau. Ada bak sampah yang sudah dipisah antara sampah organik dan non organik serta alat kebersihan kelas untuk menjaga kebersihan kelas sehingga anak merasa nyaman saat proses pembelajaran. Kemudian keamanan yaitu papan tulis sudah menggunakan whiteboard jadi tidak menggunakan kapur lagi sehingga aman untuk anak.

Partisipatif yaitu adanya LCD yang menunjang kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif. Anak juga diberikan kebebasan dalam memilih warna cat berdasarkan suara terbanyak. Kemudian ada papan mading di setiap kelas dimana mading tersebut sebagai wadah dari hasil karya siswa-siswi di MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa. Kemudian dari sarana penunjang non akademik yaitu terdiri dari Mushola, ruang BK, Toilet/WC, dll. Kondisi dari bangunan penunjang non akademik juga sudah memadai. Toilet/WC dipisah antara laki-laki dan perempuan untuk memberikan kenyamanan kepada siswa. Kemudian ada fasilitas olahraga untuk anak-anak baik digunakan saat jam pelajaran olahraga maupun saat kegiatan ekstrakurikuler. Anak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan fasilitas yang memadai.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di MIS Al-Mukhlisin Tanjung Morawa berbasis 3P dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak.

Keempat, Sumber daya finansial yang digunakan dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di Mukhlisin Deli Serdang yaitu bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Karena MIS Mukhlisin Deli Serdang merupakan sekolah yang berstatus swasta dan diserahkan kepada dinas pendidikan, maka sekolah tidak diperbolehkan melakukan pungutan kepada orang tua siswa dalam mengimplementasi Program Sekolah Ramah Anak. Namun, sumber daya finansial untuk pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak jika menggunakan dana BOS masih belum cukup. Karena untuk memenuhi kebutuhan siswa baik itu dari segi fasilitas dan sarana prasarana memerlukan dana yang cukup besar. Apalagi jika seandainya ada siswa berkebutuhan khusus. Karena apabila ada anak berkebutuhan khusus ringan yang mendaftar di MIS al-mukhlisin Tanjung Morawa, pihak sekolah akan menerima siswa tersebut untuk sekolah di MIS Mukhlisin Deli Serdang karena Mukhlisin Deli Serdang merupakan Sekolah Ramah Anak memberikan anak keamanan dari bahaya, ancaman maupun diskriminasi. Kemudian ketika sekolah belum memfasilitasi anak yang memiliki bakat dan minat, misalkan menyanyi solo, sekolah mendatangkan pelatih dari luar yang memang berkompeten dalam bidangnya. Untuk membayar pelatih membutuhkan dana lebih karena dari BOS hanya disediakan sekitar 15% untuk honorer. Maka dari itu, implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MIS Mukhlisin Tanjung Morawa dari aspek sumber daya yaitu dilihat dari sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana maupun sumber daya finansial.

Kelima, Disposisi dalam pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak di MIS Mukhlisin Tanjung Morawa yaitu dilihat dari sikap dan komitmen pihak sekolah dalam menerapkan Program Sekolah Ramah Anak di MIS Mukhlisin Tanjung Morawa. Sikap dari pihak sekolah yaitu sangat setuju dengan penerapan Program Sekolah Ramah Anak di MIS Mukhlisin Tanjung Morawa karena menciptakan lingkungan atau kondisi yang nyaman, aman, tenang dapat membantu keberhasilan siswa dalam belajar dan berperilaku yang baik sehingga akan menghasilkan generasi yang cerdas, sopan, santun, dan ramah terhadap sesama. Kemudian komitmen dari pihak sekolah dalam pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak di MIS Mukhlisin Tanjung Morawa yaitu berusaha untuk tetap mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di MIS Mukhlisin Tanjung Morawa kab. Deli Serdang dengan penuh tanggung jawab. Komitmen tersebut diimbangi dengan tindakan yang diambil oleh pihak sekolah dalam memberikan apa yang dibutuhkan oleh anak. Termasuk memberikan fasilitas yang memadai serta kenyamanan, keamanan dan kebebasan dalam berekspresi maupun mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MIS Mukhlisin Tanjung Morawa dari aspek disposisi yaitu adanya sikap positif dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak serta adanya komitmen dari pihak sekolah yang ditunjukkan dengan adanya tindakan untuk terus mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak dengan penuh tanggung jawab.

Keenam, Struktur birokrasi dalam pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak di MIS Mukhlisin Tanjung Morawa yaitu dilihat dari struktur organisasi dan latar belakang MIS Mukhlisin Tanjung Morawa mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak. Struktur organisasi untuk Program Sekolah Ramah Anak di MIS Mukhlisintanjung Morawa tidak ada tetapi disesuaikan dengan struktur organisasi sekolah dimana dalam struktur organisasi sekolah adanya koordinasi sekolah antara kepala sekolah dengan civitas akademik sekolah. Dengan demikian, implementasi Program

Sekolah Ramah Anak di MIS Mukhlisin Tanjung Morawa dilihat dari aspek struktur birokrasi yaitu tidak adanya struktur organisasi tentang program sekolah ramah anak dan hanya disesuaikan dengan struktur organisasi sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MIS Mukhlisin Tanjung Moarawa Kabupaten Deli Serdang

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di MIS Mukhlisin Tanjung Morawa yaitu terletak pada sikap dan komitmen para guru di MIS Mukhlisin Deli Serdang serta dukungan positif dari berbagai pihak. Sikap guru menunjukkan sikap yang positif dan mendukung pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak di di MIS Mukhlisin Tanjung Morawa. Kemudian komitmen dari para guru di di MIS Mukhlisin Tanjung Morawa yang berusaha untuk bertanggung jawab untuk terus mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di di MIS Mukhlisin Tanjung Morawa. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan tindakan dalam memberikan pelayanan mengajar dengan baik dan ramah kepada anak yang didukung oleh fasilitas yang memadai. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya dukungan positif dari berbagai pihak baik dari orang tua maupun instansi lain. Oleh karena itu, faktor pendukung dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak yaitu adanya sikap positif dan dukungan dari berbagai pihak serta adanya komitmen pihak sekolah untuk terus mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak.

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di MIS Mukhlisin Tanjung Morawa yaitu terletak pada sumber daya finansial, dan sarana prasarana. Sumber daya finansial dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di MIS Mukhlisin Tanjung Morawa masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan anak. Saat anak mempunyai bakat dan minat yang belum difasilitasi/pelatih oleh sekolah, sekolah memanggil pelatih dari luar yang memang ahli dalam bidangnya. Namun, dana untuk mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak hanya di ambil dari Bnatuan Operasional Sekolah (BOS) dan untuk membayar honorer hanya sebesar 15%. Kemudian dari sarana dan prasarana di MIS Mukhlisin Tanjung Morawa sudah memadai hanya saja belum ramah untuk anak berkebutuhan khusus. Karna untuk memiliki fasilitas yang ramah juga untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan dana yang cukup besar. Sedangkan pembiayaan untuk pengimplementasi Program Sekolah Ramah Anak hanya mengambil dari dana BOS. Meskipun di MIS Mukhlisin Tanjung Morawa tidak ada anak berkebutuhan khusus, tapi bukan tidak mungkin nantinya ada anak berkebutuhan khusus yang mendaftar di MIS Mukhlisin Deli Serdang. Apabila anak berkebutuhan khusus memenuhi kriteria penerimaan siswa di MIS Mukhlisin Deli Serdang, sekolah harus menerima anak tersebut karena MIS Mukhlisin Tanjung Morawa harus memberikan anak perlindungan dari diskriminasi. Oleh karena itu, faktor penghambat dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di MIS Mukhlisin Tanjung Morawa yaitu dari sumber daya finansial yang masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan anak, sarana dan prasaran yang belum ramah untuk anak berkebutuhan khusus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MIS Mukhlisin Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang” dan mengacu pada pertanyaan penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MIS Mukhlisin Tanjung Morawa Program Sekolah Ramah Anak di MIS Mukhlisin Deli Serdang berbasis 3P, yaitu provisi, proteksi, partisipasi. Peneliti mengkaji implementasi Program Sekolah Ramah Anak berdasarkan pada komponen-komponen sebagai berikut: (a) Komunikasi berupa sosialisasi dan pelatihan kepada guru, sosialisasi kepada orang tua siswa serta pengarahan kepada peserta didik di MIS Mukhlisintanjung Morawa mengenai Program Sekolah Ramah Anak. (b) Sumber Daya berupa sumber daya manusia maupun sumber daya sarana dan prasarana. Hanya pada sumber daya finansial yang mengambil dari dana BOS untuk mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di MIS Mukhlisin Tanjung Morawa. (c) Disposisi berupa sikap positif dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak serta adanya komitmen dari pihak sekolah yang ditunjukkan dengan adanya tindakan untuk terus mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak. (d) Struktur Birokrasi yaitu tidak adanya struktur organisasi tentang program sekolah ramah anak dan hanya disesuaikan dengan struktur organisasi sekolah. Dan 2) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MIS Mukhlisin Tanjung Morawa yakni: (a) Faktor Pendukung berupa sikap positif dan dukungan dari berbagai pihak serta adanya komitmen pihak sekolah untuk terus mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak. (b) Faktor Penghambat berupa sumber daya finansial yang masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan anak, sarana dan prasarana yang belum ramah untuk anak berkebutuhan khusus, serta faktor lingkungan yang berupa limbah asap pabrik yang masuk ke lingkungan sekolah dan membahayakan kesehatan anak dan warga sekolah

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai bentuk rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut: 1) Sekolah, diharapkan mengevaluasi implementasi Program Sekolah Ramah Anak. 2) Guru, diharapkan bisa mengevaluasi, berinovasi, dan berinteraksi dalam kegiatan mengajar yang ramah anak. Guru lebih berinovasi dalam proses pembelajaran. 3) Siswa hendaknya mendapatkan hak-haknya sebagai anak di sekolah, siswa tidak melupakan apa yang menjadi kewajibannya di sekolah, serta dalam menciptakan sekolah yang ramah agar lebih meningkatkan partisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2007. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. 4th ed. Jakarta: Sinar Grafika.
- Anon. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang: Guru*

- Dan Dosen*. Bandung: Fokusindo Mandiri.
- Armanila, Hilda Zahra Lubis, Syamsiah Nur. 2022. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEKS BERBASIS KONSEP ISLAM." 6(1):42–56.
- Buhungo, Ruwiah Abdullah. 2014. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun." *Jurnal Tadbir* 2(1):120–24.
- Dining Hanifah Citra Kumala, Listyaningsih. 2018. "Perlindungan Pada Peserta Didik Dari Tindak Kekerasan Di Sma Negeri 2 Trenggalek." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 10(2):397–411.
- Kementerian PPPA. 2015. "Panduan Sekolah Ramah Anak Deputi Tumbuh Kembang Anak." *Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak* 42.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. 2006. "Buku Panduan Sekolah Dan Madrasah Ramah Anak.Pdf."
- Lexy. J. Moleong, (2017). n.d. "Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakary)."
- Mappasiara. 2017. "Filsafat Pendidikan Islam." *Inspiratif Pendidikan* 6(2):269. doi: 10.24252/ip.v6i2.5231.
- Mustofa, -. 2012. "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 4(1):76–88. doi: 10.21831/jep.v4i1.619.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.